

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DALAM PELAJARAN
BAHASA INDONESIA TEMA HIBURAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *LEARNING COMMUNITY* SISWA KELAS III SD
NEGERI KRANGGAN 01 KECAMATAN GEGER KABUPATEN
MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Susita¹⁾

¹⁾SDN Kranggan 01 Geger Madiun
Email: ¹⁾susitasusita@yahoo.com;

Abstrak

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain. Pengertian menulis lebih banyak dikaitkan dengan suatu aktivitas penulisan cerita fiksi seperti cerpen, puisi, novel, maupun drama. Padahal kegiatan menulis atau mengarang sebenarnya mencakup pengertian yang luas, yakni bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran, ataupun idenya secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Tulisan secara umum dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk atau jenis, antara lain narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community* (LC), yaitu pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar. Pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan. Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Learning Community* pada siswa kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: menulis, pembelajaran kooperatif, learning community

PENDAHULUAN

Salah satu bidang garapan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. (Depdikbud, 1993:1). Hal ini

dikarenakan menulis merupakan suatu komponen berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar menulis dipergunakan oleh anak untuk mencatat, merekam, dan melaporkan yang merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran.

Menulis merupakan salah satu dari ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain.

Menurut kenyataan, masih banyak siswa mulai dari SD sampai SMA yang kurang memiliki kemampuan menulis dengan baik. Hal itu menjadi tanggungjawab guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa tersebut.

Pengertian menulis lebih banyak dikaitkan dengan suatu aktivitas penulisan cerita fiksi seperti cerpen, puisi, novel, maupun drama. Padahal kegiatan menulis atau membaca puisi sebenarnya mencakup pengertian yang luas, yakni bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran, ataupun idenya secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Tulisan secara umum dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk atau jenis, antara lain narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah salah satu faktor penyebab materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu bagi guru memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran, menguasai metode pembelajaran serta kondisi lingkungan tempat proses berlangsungnya pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang menjanjikan, membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang optimal. Namun yang terjadi masih didapati siswa yang belum bisa mencerna dan sulit mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa terlihat tidak memiliki faktor instrinsik belajar dan partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran sangat kurang. Oleh karena itu guru hendaklah jangan sampai bosan menggunakan dan mengganti metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran

Memotivasi siswa dalam membantu memahami, menguasai dan gemar belajar mata pelajaran sangatlah penting siswa yang termotivasi dalam belajar memberi kemudahan cepat menangkap penjelasan dari guru, teman maupun orang lain. Untuk itu penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community* (LC), yaitu menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar. Pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan. Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004; 47).

Salah satu metode belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi dan eksperimen. Diskusi adalah pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan biasanya untuk mendapatkan kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran (gagasan, pendapat).

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Secara umum pengajaran membaca di sekolah dasar dapat dilihat dalam GBPP, yaitu pada pemaparan tentang tujuan intensif. Dari paparan tersebut dikemukakan bahwa pengajaran membaca di SD dimaksudkan agar :

- a. Siswa mampu menyerap mengungkapkan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis,serta memberi tanggapan secara tetap.
- b. Siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber.
- c. Siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat.
- d. Siswa mampu mencari sumber informasi, mengumpulkan dan menyerap informasi.
- e. Siswa memiliki kegemaran dan ketrampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Depdikbud 1994: 17 – 18).

Tujuan-tujuan di atas adalah tujuan-tujuan yang dicapai selama enam tahun. Adapun tujuan yang dicapai di kelas-kelas awal tercantum dalam GBPP. Dari tujuan itu, dapat dilihat bahwa pembelajaran membaca secara formal berakhir di kelas II, tetapi diharapkan pada akhir semester I di kelas VI siswa sudah mencapai kelancaran membaca secara memadai. Selain itu tidak mampu membaca kata dan kalimat sederhana dan lafal dan intonasi yang wajar, tanpa tergap-gagap.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Beberapa ahli bahasa berpendapat tentang pengertian membaca, W.J.S. Poerwodarminto (1976: 71)

mengatakan bahwa membaca yaitu melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Kastowo (1978: 1) bahwa membaca yaitu menangkap suatu pengertian melalui tulisan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka membaca bukan hanya mengungkapkan tulisan saja tetapi juga ingin mengerti tulisan tersebut.

Henry Guntur Tarigan dalam bukunya “Membaca sebagai ketrampilan Berbahasa” (1987: 7) juga berpendapat bahwa membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya.

b. Jenis-Jenis Membaca

Sesuai dengan buku panduan guru Sistem Pembinaan Profesional Guru SD dalam tahun 1997 (Depdikbud, 1997: 129) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca adalah :

- 1). MMP (membaca, menulis permulaan)
- 2). Membaca teknis
- 3). Membaca dalam hati
- 4). Membaca bahasa
- 5). Membaca emosional
- 6). Membaca cepat
- 7). Membaca bebas

Membaca permulaan adalah membaca yang berfokus pada pengubahan lambang-lambang tulisan menjadi bunyi-bunyi bahasa. Membaca teknis adalah membaca yang mengutarakan cara yang secepat-cepatnya dengan memperhatikan intonasi, jeda, ritma dan tempo

serta aksentuasi kata dan kalimat sebaik-baiknya. Sedangkan membaca dalam hati adalah membaca dengan memperhatikan secara khusus persoalan kebahasaan yang terdapat dalam naskah bacaan.

Membaca emosional (indah) bertujuan untuk menumbuhkan dan menggambarkan rasa keharuan dan keindahan anak terhadap bahasa. Syarat utama dalam membaca indah adalah intensif isi bacaan. Tanpa intensif isi bacaan, penghayatan, dalam membaca emosional tidak akan tercapai.

Membaca cepat adalah membaca yang ditujukan untuk melatih anak dengan secepat-cepatnya membaca dalam hati sambil mengusahakan penangkapan isi bacaan, dan membaca bebas adalah membaca naskah-naskah bacaan menurut minat dan pikiran sendiri.

c. Membaca Permulaan

1). Pengertian membaca permulaan
Membaca permulaan adalah tahap pembelajaran membaca untuk mengembangkan ketrampilan dasar membaca. Ketrampilan ini mencakup ketrampilan mengenali huruf, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar serta dengan memahami isinya. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada teknik membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan adalah kegiatan membaca nyaring. Kegiatan membaca yang dilakukan adalah membaca nyaring.

Internasional Reading
Assacition (IRA, 1985)

mengungkapkan beberapa landasan yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yaitu :

- a). Sebelum bersekolah setiap siswa telah memiliki kemampuan berbahasa lisan atau berbahasa tulis yang diperoleh melalui keluarganya.
- b). Pembelajaran membaca permulaan perlu memperhatikan kemampuan yang dibawa dari rumah dan menggunakan kemampuan itu untuk mengembangkan di sekolah.
- c). Belajar memerlukan kondisi yang mendukung, yang dapat melakukan perasaan atau sikap yang positif mengenal diri sendiri suatu kegiatan membaca.
- d). Orang dewasa terutama guru di sekolah dapat menjadi model perilaku budaya baca tulis.

2) Strategi Pembelajaran Membaca
Pembelajaran membaca berfokus pada pengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bahasa (bunyi yang bermakna). Para siswa diharapkan mempunyai pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai landasan yang kokoh untuk kegiatan membaca lanjutan.

Strategi alternative yang dapat dikembangkan di sekolah dapat menggunakan beberapa metode. Metode yang dimaksud adalah metode abjad, metode bunyi, metode suku kat, metode kata lembaga, metode global dan metode SAS (Struktur Analitik dan Sintetik). Metode yang pertama sengaja

tidak ditulis karena terbatasnya ruang tulisan.

3) Tujuan Membaca

Tujuan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar sebagai berikut :

- a) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca.
- b) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- c) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi / suara yang didengarnya.
- d) Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca dan menulis sesai dengan teknik-teknik tertentu.
- e) Melatih ketrampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca atau ditulis dengan mengingat artinya dengan baik.
- f) Melatih ketrampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- g) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menuliskan, menggunakan dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana.
- h) Mengumpulkan ide / pesan sederhana secara lisan atau tertulis.

4) Pelaksanaan Pengajaran Membaca

- a) Hal-hal yang perlu diperhatikan

Dalam melaksanakan pengajaran membaca hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Tingkat perkembangan anak

Anak usia SD pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk meniru serta besar sekali perasaan ingin tahu sesuatu. Selain itu pada anak tersebut terdapat potensi yang besar untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memanfaatkan kesempatan itu untuk membangkitkan bakat, minat, dan kemampuan anak dengan memberikan dorongan serta bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- (2) Tingkat kesiapan anak

Guru hendaknya memberikan perhatian khusus anak yang belum siap agar dapat menyesuaikan diri, sedangkan anak yang sudah siap hendaknya diberi kegiatan tambahan.

- (3) GBPP mata pelajaran Bahasa Indonesia

Setiap mengajar membaca, guru juga harus berpedoman pada GBPP, khususnya pengajaran membaca permulaan.

- (4) Tujuan Instruksional Khusus / Indikator

Dalam mengajar membaca guru harus berorientasi pada indikator, yang tertulis dalam GBPP tahun 2004.

(5) Sumber dan bahan pengajaran

Bahan pengajaran yang diambil dari buku-buku yang sudah disyahkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

(6) Peralatan dan Perlengkapan

Alat adalah sarana yang sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar, oleh karena itu guru hendaknya mempersiapkan peralatan dan perlengkapan pengajaran bahasa Indonesia.

(7) Keaktifan anak

Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya aktivitas siswa lebih banyak daripada guru.

(8) Sikap membaca yang benar

Dalam membaca perlu diperhatikan faktor kesehatan anak antara lain :

(a) Sikap duduk yang baik dalam membaca adalah :

- Dada tidak menempel pada meja
- Badan tegak
- Jarak mata dengan buku 25 -30 cm

(b) Penerangan

- Cahaya cukup, tidak terlalu terang dan juga tidak samar- samar.
- Sinar yang lebih kuat datang dari sebelah kiri.

(c) Letak buku

Letak buku yang akan dibaca hendaknya tegak (90°) sejajar dengan tinggi meja tulis.

(9) Metode :

Ada beberapa metode dalam pengajaran membaca, diantaranya metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata lembaga, dan metode global. Namun dalam pemilihan metode tergantung guru dalam penerapannya.

2. Model Pembelajaran *learning Comunity*

Dengan diperlakukan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan disempurnakan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) maka guru dituntut lebih terampil melakukan variasi metode pembelajaran.. Dalam merancang metode pembelajaran baru perlu diperhitungkan suasana lingkungan tempat proses pembelajaran akan dilakukan (Lepper 1988; Rieber 1996).

Melalui variasi metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dan dengan memperhatikan berbagai aspek bidang ilmu, pendidikan dan lingkungan belajar diharapkan siswa memperoleh stimulasi eksternal yang dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar siswa. Kerja sama dengan orang lain dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya setelah berdiskusi dengan temannya. Melalui belajar kelompok belajar bersama atau saling membantu dalam pelajaran, siswa sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya

dari pada oleh guru (Nasution 1982; 43).

Mengingat anak usia dalam masa pertumbuhan termasuk di dalamnya siswa Sekolah Dasar umumnya lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan teman, maka peneliti mencoba memanfaatkan metode *Learning Community* dalam proses pembelajaran melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004; 47).

Salah satu metode belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Learning Community*. Masyarakat belajar (*Learning Community*) adalah pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan biasanya untuk mendapatkan kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran (gagasan, pendapat).

Menurut Dra. Roestiyah NK (1991 : 74) dalam bukunya strategi belajar mengajar dikatakan, “Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini terjadi proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengaran saja. Metode eksperimen adalah metode mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya

kemudian disampaikan di dalam kelas” (Roestiyah, 1991 : 79). Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Langkah-langkah dalam persiapan kegiatan pelaksanaan *Learning Community* dalam proses pembelajaran antara lain adalah; (1) membagi siswa dalam kelompok, (2) memberi tugas kepada setiap kelompok untuk membuat karangan, (3) penyajian karangan oleh tiap-tiap kelompok, (4) membuat/memberikan laporan hasil diskusi secara tertulis atau secara lisan, (5) memberikan penilain dari hasil diskusi. Adapun hal-hal yang dinilai dalam *Learning Community* adalah, kesiapan setiap kelompok, materi diskusi (kesesuaian dengan topik), jalanya diskusi termasuk didalamnya dalam mempertahankan pendapat.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Learning Community* sebagai berikut: (1) Satu minggu sebelum pelaksanaan diskusi siswa diberi tugas kelompok membuat karangan, (2) menyajikan karanganyang sudah dipersiapkan sebelumnya, (3) Sekretaris kelompok menuliskan topik/bahasan masalah di papan tulis (4) membuka dan mempersilahkan kelompok mempresentasikan karangannya, (5) membuka kesempatan kepada peserta mengajukan tanggapan dan atau pertanyaan, (6) penyaji memberikan kesimpulan dari karangan, (7) guru memberikan komentar dan penilaian terhadap jalannya kegiatan setiap kelompok.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam *Learning Community* antara lain:

- a. Waktu yang digunakan sangat terbatas Kurangnya aktivitas siswa, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan
- b. Tidak semua kelompok dapat memberikan hasil karangannya dengan baik
- c. Siswa belum mengerti tentang metode *Learning Community*.
- d. Kurangnya tanggapan dari peserta dan kurang menarik hasil karangannya

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Kranggan 01 Kec. Geger Madiun. Dengan kondisi ekonomi orang tua siswa yang sangat heterogen. Pekerjaan orang tua umumnya adalah Pegawai dan pedagang, yang kurang perhatian terhadap perkembangan anak. Hal ini yang menjadi salah satu sebab tingkat kesadaran belajar siswa masih rendah.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester 1 yang berjumlah 11 siswa dengan kemampuan siswa dalam satu kelas sangat heterogen, maksudnya terdapat siswa yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah, sedangkan kehadiran siswa dan guru hampir 90%. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2015

C. Desain Penelitian

Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap dalam tiga siklus; mulai dari (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*acting*) (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Adapun persiapan yang dilakukan adalah:

1. Mempersiapkan instrumen penelitian
2. Mempersiapkan data anak dalam satu kelas yang hendak diteliti secara terperinci.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 anak yang secara heterogen
4. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mengarang sederhana sesuai dengan topik bahasan pada gambar seri.
5. Siswa mendiskusikan dan membacakan hasilnya di kertas lembaran.
6. Siswa membacakan hasil mengarangnya di depan kelas dan siswa yang lain mendengarkan.

Rencana tindakan yang peneliti lakukan terbagi atas tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tertulis

Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat penelitian seperti pengembangan silabus, rencana pembelajaran, instrument pre test, lembar kerja siswa, instrument post test (ulangan harian) dan format pengamatan aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap perencanaan tindakan

Rencana tindakan :

- a. Memberi pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep mengarang.
- b. Membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil pre test.
- c. Melaksanakan mengarang dengan teknik *learning community* (masyarakat belajar), dengan langkah-langkah:

1) Guru memberikan wacana sesuai dngan topik pembelajaran

- 2) Siswa saling bekerja sama dalam menemukan ide dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
 - 3) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
 - 4) Guru membuat kesimpulan bersama
- d. Memberi post test (Ulangan Harian)

D. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan tiga siklus karena kemungkinan pada siklus pertama masih ada kekurangan-kekurangan maka untuk mengurangi permasalahan tersebut dilanjutkan dengan siklus kedua dan siklus ketiga.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil data untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dari aktifitas siswa dalam pelaksanaan diskusi dan membacakan di depan kelas.

Jenis instrument yang digunakan adalah catatan lapangan proses pembelajaran lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, lembar evaluasi kelompok, dan angket.

Adapun aspek yang dinilai dalam tes kemampuan membaca sederhana adalah:

1. Kualitas dan ruang lingkup isi
2. Organisasi dan penyajian isi
3. Gaya dan bentuk bahasa
4. Tata bahasa
5. Ejaan

Untuk menindaklanjuti data tersebut peneliti menggunakan analisis deskripsi, memaparkan data hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dan membandingkan hasil yang dicapai dalam tiap siklus

Dengan menggunakan metode *Learning Community* (LC) ini penulis berharap siswa lebih

termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, setelah siklus kedua berakhir pembelajaran secara model *Learning Community* (LC). Pengambilan kesimpulan dilakukan jika ada peningkatan rata-rata dan prosentase kemampuan membaca dari siklus satu ke siklus dua.

Tindak lanjut dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat menjadi lebih termotivasi dan akan dilakukan kembali secara berkelanjutan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembuatan data
2. Pengisian data
3. Pemeriksaan data
4. Pemberian skor
5. Mentabulasi atau mengolah data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan rata-rata dan prosentase.

Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-

$$\text{rata}), \text{ yaitu: } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

φx = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$\text{Prosentase tuntas} = \frac{\text{Jmlh siswa tuntas}}{\text{Jmlh seluruh kelas}} \times 100$$

Untuk mengetahui adanya peningkatan dengan membandingkan nilai rata-rata masing-masing siklus dengan tabel sebagai berikut:

Perbandingan Nilai rata-rata dan Prosentase

	Siklus I	Siklus II	siklus III
Rata-rata			
Prosentase			

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2017 pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 3 atau 4 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil pre test.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (waktu 15 menit)

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mengajukan beberapa pertanyaan

mengenai Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

b) Menyampaikan materi menulis dan memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran

c) Siswa saling bekerja sama dalam menemukan ide dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.

2) Kegiatan Inti (waktu 60 menit)

a) Siswa diberi tugas menulis sesuai dengan objeknya.

b) Siswa mengerjakan tugas Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

c) Setelah sampai waktunya tugas segera dikumpulkan.

d) Mempresentasikan hasil kelompok

3) Kegiatan Penutup (waktu 5 menit).

Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Adapun hasil penilaian Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Penilaian Menulis
Siklus I

SKM= 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Akhsan Zainuro'in	75	Tuntas
2	Anindia Ratna Juwita	60	Remidi
3	Dhina Juliana Kasih	55	Remidi
4	Muhammad Adi Pratama	50	Remidi
5	Ebal Yosafatasfahani L	65	Remidi
6	Khuriatu Risalamah A	70	Tuntas
7	Monika Selvina	70	Tuntas
8	Yudi Yulianto	60	Remidi
9	Mega Septiani	55	Remidi
10	Aditya Febri	60	Remidi
	Jumlah	620	
	Rata-rata	62,00	

640

Rata-rata Nilai Siklus I = $\frac{640}{10} = 62,00$

Jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak
4 orang siswa

3

Prosentase tuntas = $\frac{3}{10} \times 100 = 30\%$

c. Observasi (*Observing*)

Dari hasil observasi peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa pasif dan tidak segera mengerjakan tugas.
- 2) Ada beberapa siswa yang kurang mampu mengerjakan tugasnya.
- 3) Banyak siswa mengeluhkan kurangnya waktu untuk mengerjakan.

- 4) Banyak siswa yang kekurangan pilihan kata dalam mengerjakan tugas.

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1	Memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Mengerjakan tugas dari guru			V	
3	Menyampaikan pendapat/ bertanya		V		
4	Mengumpulkan hasil tugas		V		

Keterangan K = Kurang
C = Cukup
B = Baik
BS= Sangat Baik

Dari hasil observasi siswa pada siklus I didapatkan bahwa siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru .

Sedangkan hasil observasi guru sebagai berikut:

Tabel-3
Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu		√	
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu		√	
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih		√	
5	Menguasai bahan pengajaran		√	
6	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas		√	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		√	
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan		√	
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi		√	
11	Kejelasan penyajian materi		√	
12	Memberikan pujian kepada siswa		√	
13	Mengadakan evaluasi			√

b Refleksi (*reflecting*)

Setelah proses pembelajaran berakhir dan tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan

pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Menyadari masih banyaknya siswa yang belum terampil dalam menulis terutama disebabkan oleh masih sulitnya siswa menemukan pilihan kata, maka tindakan pada siklus berikutnya direncanakan sebagai berikut :

- 1) Memberikan bimbingan kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan dengan jalan membantu menemukan pilihan kata.
- 2) Menyajikan kembali beberapa contoh ringkasan.

2. Siklus II

Perlakuan penelitian pada siklus II selama jam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia macam kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus II ini hampir sama pada siklus I

Hasil penilaian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Penilaian Menulis
Siklus II

SKM= 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Akhsan Zainuro'in	75	Tuntas
2	Anindia Ratna Juwita	60	Remidi
3	Dhina Juliana Kasih	80	Tuntas
4	Muhammad Adi Pratama	55	Remidi
5	Ebal Yosafatasfahani L	70	Tuntas
6	Khuriatu Risalamah A	75	Tuntas
7	Monika Selvina	75	Tuntas
8	Yudi Yulianto	70	Tuntas
9	Mega Septiani	80	Tuntas
10	Aditya Febri	85	Tuntas
	Jumlah	725	
	Rata-rata	72,50	

$$\text{Rata-rata Nilai Siklus II} = \frac{725}{10} = 72,50$$

Jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 8 orang siswa

$$\text{Prosentase tuntas} = \frac{8}{10} \times 100 = 80\%$$

Tabel 5
Hasil Observasi Anak
Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1	Memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Mengerjakan tugas guru			V	
3	Menyampaikan ide / pendapat			V	
4	Mengumpulkan hasil tugas			V	

Keterangan

K = Kurang,

C = Cukup,

B = Baik,

BS= Sangat Baik

Dari hasil observasi siswa pada siklus II didapatkan bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru.

Tabel -6
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu			V
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat		V	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			V
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih		V	
5	Menguasai bahan pengajaran			V
6	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas		V	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		V	
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			V
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan		V	
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi			V
11	Kejelasan penyajian materi			V
12	Memberikan pujian kepada siswa		V	
13	Mengadakan evaluasi			V

a. Refleksi

Setelah proses pembelajaran berakhir dan tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Mengingat masih ada 2 orang anak yang belum terampil mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi terutama dalam hal penyusunan bait puisi dan masih kekurangan waktu, maka untuk tindakan-tindakan berikutnya direncanakan sebagai berikut ;

- 1) Memberikan penjelasan dalam menyusun bait puisi.
- 2) Mengajak siswa mengamati atau mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dilihatnya atau dialaminya.
- 3) Memberi tugas untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi dikerjakan di rumah, agar siswa lebih konsentrasi dan waktu lebih banyak.

3. Siklus III

Siklus III dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu keempat bulan Oktober 2017 pada jam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus III ini dapat jelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar

dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 3 atau 4 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil siklus II.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal (waktu 15 menit)

Untuk

mengawali kegiatan pembelajaran peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- b) Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.
- c) Memberikan beberapa contoh puisi dari buku dan puisi bebas.

2). Kegiatan Inti

a). Menjelaskan cara menyusun bait puisi dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi

b). Siswa diberi tugas mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi dikerjakan di rumah, dengan tujuan agar siswa lebih konsentrasi dalam mencari pilihan kata dan tidak kekurangan waktu dalam menyelesaikan tugas.

3). Kegiatan Penutup.

a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan

- dalam menemukan pilihan kata.
- b) Siswa diberi kesempatan mengajukan kesulitan dalam menemukan pilihan kata.

Adapun hasil penilain pada siklus ke III adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Penilaian Menulis
Siklus III

SKM= 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Akhsan Zainuro'in	80	Tuntas
2	Anindia Ratna Juwita	85	Tuntas
3	Dhina Juliana Kasih	75	Tuntas
4	Muhammad Adi Pratama	80	Tuntas
5	Ebal Yosafatasfahani L	85	Tuntas
6	Khuriatu Risalamah A	90	Tuntas
7	Monika Selvina	85	Tuntas
8	Yudi Yulianto	80	Tuntas
9	Mega Septiani	90	Tuntas
10	Aditya Febri	75	Tuntas
	Jumlah	825	
	Rata-rata	82,50	

825

$$\text{Rata-rata Nilai Siklus III} = \frac{\text{-----}}{10} = 82,50$$

Jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 10 orang siswa

10

$$\text{Prosentase tuntas} = \frac{\text{-----}}{10} \times 100 = 100\%$$

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus III ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Masih ada satu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi
- 2) Hasil pekerjaan siswa yang dikerjakan dirumah secara

keseluruhan mengalami peningkatan dan cukup memuaskan

Tabel 8

Hasil Observasi Anak Siklus III

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1	Memperhatikan penjelasan guru				V
2	Mengerjakan tugas guru				V
3	Menyampaikan ide / pendapat			V	
4	Mengumpulkan hasil tugas				V

Keterangan

K = Kurang,

C = Cukup,

B = Baik,

BS= Sangat Baik

Dari hasil observasi siswa pada siklus III didapatkan bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru

Sedangkan hasil pengamatan guru sebagai berikut :

Tabel-9
Lembar Observasi Guru
Siklus III

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu			V
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat			V
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			V
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih			V
5	Menguasai bahan pengajaran			V
6	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas			V
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya			V
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			V
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan			V
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi			V
11	Kejelasan penyajian materi			V
12	Memberikan pujian kepada siswa			V
13	Mengadakan evaluasi			V

d. Refleksi

Setelah tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian,

penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Mengingat masih ditemukan satu anak yang mengalami kesulitan dalam Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi, maka perlu bimbingan yang berkelanjutan dari guru bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan oleh faktor minat siswa juga dalam menentukan keterampilannya dalam Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data tersebut di atas, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi, dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata ada peningkatan yang signifikan demikian juga prosentase ketuntasan belajar juga ada peningkatan setiap siklusnya.

Perbandingan rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Perbandingan rata-rata tiap siklus

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	62,00	72,50	82,50

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa ada kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, begitu juga dari siklus II ke siklus III. Sehingga dapat disimpulkan dari nilai rata-rata ada kenaikan yang signifikan.

Sedangkan perbandingan prosentase ketuntasan belajar tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 11
Perbandingan Prosentase Ketuntasan

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Prosentase	30 %	80 %	100%

Dilihat dari prosentase ketuntasan belajar pada tabel 11, ada kenaikan yang signifikan pada setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan dari ketuntasan belajar ada kenikan yang signifikan.

Dari hasil analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia tema hiburan dengan model pembelajaran *learning community* pada siswa kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, seperti yang telah dikemukakan pada bab IV di atas, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode *Learning Community* (LC) dilakukan dengan tiga siklus, pada siklus pertama hasilnya masih belum maksimal karena aktivitas siswa, evaluasi kelompok serta hasil tes tulis masih rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia tema hiburan dengan model

pembelajaran *learning community* pada siswa kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

REFERENSI

Anonim. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*. Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.

Arikunta, Suharsimi dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Manulis*. Jakarta :P2M.

1999. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Jakarta : Depdikbud.

Departemen Pendidikan Nasioanal. 2003. *Standar Kompetesi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

-----2003.
Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.

-----2004.
Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas VI Jakarta Depdiknas.

----- 2002.
Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning) (CTL). Jakarta: Depdiknas.

- Gunawan, dkk. 1997. *Belajar Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Marwoto, M. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : Hanindita.
- Muttaqin, Raisul 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, Bandung.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jogjakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.